

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang kinerja perusahaan yang dapat digunakan untuk acuan dalam pengambilan keputusan. Salah satu komponen penting dalam laporan keuangan yang seringkali dijadikan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja perusahaan tersebut baik atau tidak adalah laba. Berdasarkan informasi laba, keberhasilan suatu perusahaan dapat dinilai dan dijadikan acuan untuk pemilik dan para pemegang saham dalam mengambil suatu keputusan.

Menurut Sulistyanto (2008), masalah akan terjadi ketika kebenaran dari laba dihadapkan dengan praktek manipulasi yang dilakukan oleh manajer, dan tindakan manajemen laba dapat membuat laporan keuangan tidak relevan lagi dengan kebutuhan pemilik dan para pemegang saham. Masalah manajemen laba merupakan masalah keagenan yang seringkali dipicu oleh perbedaan kepentingan antara pemegang saham dengan pihak manajemen perusahaan. Keberadaan asimetri informasi dianggap sebagai penyebab dari manajemen laba. Asimetri informasi muncul ketika manajer mengetahui informasi tentang perusahaan lebih banyak dibandingkan dengan pemegang saham dan stakeholder lainnya.

Menurut Jao (2011), untuk meminimumkan terjadinya tindakan manajemen laba, maka perusahaan sebaiknya perlu menerapkan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik dalam system pengendalian dan pengelolaan perusahaan. Menurut Sulistyanto (2008), konsep corporate governance dapat membuat pihak manajemen melaporkan informasi laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat untuk semua pengguna laporan keuangan. Ada empat mekanisme corporate governance yang dapat digunakan untuk mengatasi manajemen laba, yaitu meningkatkan kepemilikan manajerial, meningkatkan kepemilikan institusional, memperbanyak anggota dewan komisaris independen dan komite audit (Andri dan Hanung, 2007).

Selain asimetri informasi dan corporate governance, faktor lain yang mempengaruhi manajemen laba adalah ukuran perusahaan. Semakin besar ukuran sebuah perusahaan maka informasi yang dapat diperoleh untuk investor sehubungan dengan tindakan investasinya untuk pengambilan keputusan dalam perusahaan tersebut semakin banyak. Terdapat pandangan tentang bentuk hubungan ukuran perusahaan terhadap manajemen

laba, yaitu perusahaan besar memiliki aktivitas operasional dan laporan keuangan yang lebih kompleks dan tertata dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga peluang untuk melakukan tindakan manajemen laba jauh lebih besar. Oleh karena itu, besar kecilnya perusahaan diduga mempengaruhi besar kecilnya tingkat manajemen laba.

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang membahas mengenai manajemen laba dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini dilakukan karena untuk menguji ulang faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asimetri informasi, corporate governance, dan ukuran perusahaan. Peneliti memilih variabel-variabel tersebut karena masih adanya ketidakonsistenan dari hasil penelitian-penelitian yang sebelumnya mengenai variabel tersebut. Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nasution dan Setiawan (2007), Desmiyawati dkk (2009), Jao (2011), Indriastuti (2012), serta Daljono (2013).

Desmiyawati dkk (2009) melakukan penelitian mengenai pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan terhadap praktik manajemen laba. Penelitian tersebut menghasilkan bahwa asimetri informasi dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Firdaus (2013) yang menghasilkan kesimpulan bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Nasution dan Setiawan (2007), menguji tentang pengaruh corporate governance terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Daljono (2013) melakukan penelitian yang menguji tentang mekanisme corporate governance (proporsi dewan komisaris independen dan komite audit) terhadap manajemen laba. Hasil membuktikan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian pengaruh corporate governance (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran komite audit, dan komisaris independen), ukuran perusahaan, dan leverage terhadap manajemen laba juga dilakukan oleh Jao (2011). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Jao (2011) bahwa pelaksanaan corporate governance melalui kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, dan jumlah pertemuan komite audit mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan untuk kepemilikan institusional dan ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif

signifikan terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap manajemen laba. Hasil tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) yang menghasilkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, independensi, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka dalam penelitian ini menguji pengaruh asimetri informasi, corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil beberapa variabel dari penelitian sebelumnya yang menghasilkan hasil yang berbeda-beda di setiap penelitian. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah dari sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2011 – 2016. Pemilihan sektor manufaktur karena sektor manufaktur dapat mewakili jumlah populasi yang ada sebagai sampel. Hal itu dikarenakan mayoritas perusahaan yang terdaftar di BEI sebagian besar adalah dari sektor manufaktur. Keunggulan dari penelitian ini adalah dari tahun sampel terbaru dan pengujian selama 6 tahun yaitu periode 2011 – 2016.

Selain itu, dalam penelitian ini menggunakan variabel asimetri informasi dalam kaitannya dengan praktik manajemen laba. Ketidakseimbangan pengetahuan tentang informasi antara pemegang saham dan pihak manajemen yang disebut dengan asimetri informasi. Asimetri informasi dapat terjadi karena pihak manajemen lebih mengetahui informasi perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham, sehingga manajemen akan berusaha memanipulasi kinerja perusahaan yang dilaporkan untuk kepentingannya sendiri (Herawaty, 2008).

Berdasarkan alasan diatas maka penelitian ini diberi judul **“Pengaruh Asimetri Informasi, Corporate Governance, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2016)”**.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah asimetri informasi berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba?

2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
4. Apakah ukuran komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
5. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba?
6. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap manajemen laba?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji ulang dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh asimetri informasi terhadap manajemen laba.
2. Untuk menguji ulang dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Untuk menguji ulang dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.
4. Untuk menguji ulang dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba.

5. Untuk menguji ulang dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
6. Untuk menguji ulang dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan khususnya dalam hal yang berhubungan dengan manajemen laba.

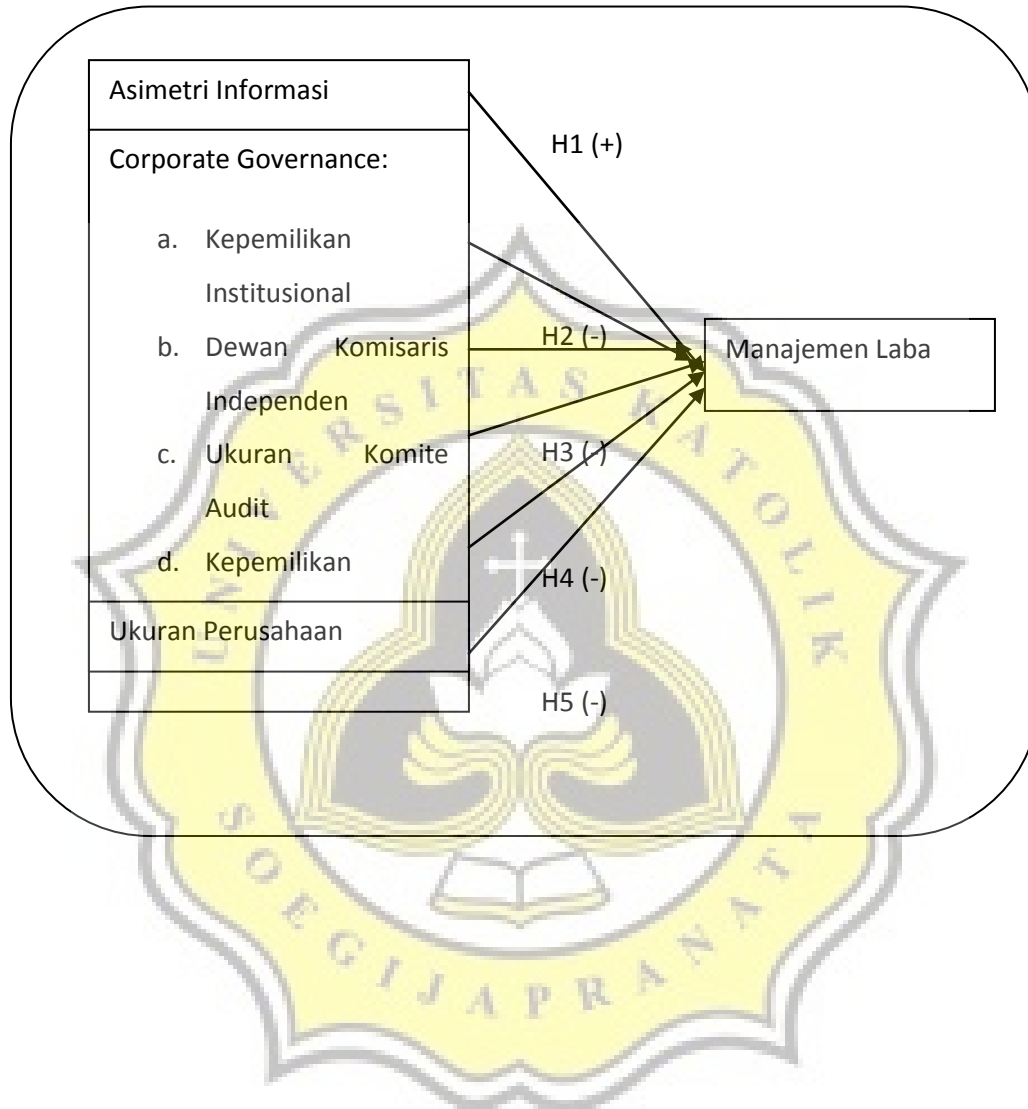
2. Bagi perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan agar perusahaan dapat membuat laporan keuangannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, agar informasi yang diberikan oleh laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan bagi semua pihak.

3. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam pengambilan keputusan untuk berinvestasi, mengingat kemungkinan akan terjadinya manajemen laba di sebuah perusahaan.

### 1.5. Kerangka Pikir



## 1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penelitian ini dibagi dalam lima bab:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bagian landasan teori berisi tinjauan teori, tinjauan empiris, pengembangan dan perumusan hipotesis, kerangka pikir serta definisi dan pengukuran variabel.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian metode penelitian berisi populasi dan sampel, metode pengumpulan data, desain riset serta alat analisa data.

### **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Pada bagian hasil dan analisis berisi analisa yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diajukan.

### **BAB V PENUTUP**

Pada bagian penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, saran dan implikasi dari analisis yang telah dilakukan pada bagian sebelumnya.